

***The Effect Of Work Experience, Independence, Integrity, And Competency On
Audit Quality In Public Accountant Offices In Semarang City***

Zezen Evia Agustin, R.Ery Wibowo Agung S, Nur Cahyono
Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : zezenagustin9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the effect of Work Experience, Independence, Integrity, and Competence on Audit Quality. The population used in this study were all auditors who worked in the Public Accounting Firm in the city of Semarang. The data used in this study are primary. Sampling in this study was carried out using a convenience sampling technique, which is a sampling procedure that selects samples from people or units that are easiest to find or access. The data analysis methods used are data competency test, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using the SPSS 25 program. The results of this study indicate that the effect of positive work experience is significant on audit quality. independence has a significant positive effect on audit quality, a significant positive effect on audit quality integrity, and a significant positive influence on audit quality competence.

Keywords : Audit Quality, Work Experience, Independence, Integrity, Competence.

**Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas Dan Kompetensi
Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota
Semarang**

Zezen Evia Agustin, R.Ery Wibowo Agung S, Nur Cahyono
Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : zezenagustin9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Semarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu prosedur pengambilan sampel yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah uji kompetensi data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh pengalaman kerja positif signifikan terhadap kualitas audit, pengaruh independensi positif signifikan terhadap kualitas audit, pengaruh integritas positif signifikan terhadap kualitas audit serta pengaruh kompetensi positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi.

1. Pendahuluan

Dewasa ini persaingan bisnis semakin meningkat, sehingga perusahaan dituntut untuk menekan angka kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan (Dewi, 2018). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal, perusahaan membutuhkan bantuan jasa auditor untuk mengaudit serta memberikan opini yang sebenarnya terkait kondisi perusahaan guna mengambil keputusan, menarik investor dan mendapatkan kepercayaan publik (Prasetyawati, 2018). Profesi Akuntan publik adalah profesi yang memberikan pelayanan bagi masyarakat umum, khususnya dalam bidang audit atas laporan keuangan dengan memenuhi ketentuan dan standar pengauditan sehingga menciptakan hasil audit yang berkualitas.

Kualitas Audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya, De Angelo (1981). Gita (2018), menyatakan bahwa kualitas pemeriksaan yang baik dapat dicapai apabila seorang pemeriksa memiliki kompetensi dan independensi yang baik.

Kualitas audit sangat penting dalam menentukan *substanbility* usaha (Sriyanti, 2019), karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, selain itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjadi pemicu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kualitas audit juga berguna untuk menilai manajemen, menemukan dan mencegah terjadinya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak tertentu sehingga dapat menghambat keberlangsungan usaha.

Pada praktiknya masih sering terjadi masalah terkait kualitas audit yang menimpa KAP beserta auditornya. Kementerian Keuangan menemukan kesalahan yang dilakukan Akuntan Publik dalam mengaudit laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia. Pasalnya dalam memberikan temuan hasil audit, AP mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Kesalahan selanjutnya yaitu AP belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi, AP juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi tersebut, hal ini menandakan bahwa AP melanggar Standar Audit SA 500 dan 560. Dari kelalaian tersebut Kementerian keuangan menjatuhkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan peringatan tertulis disertai perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu diberikan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional), CNN Indonesia, 2019. Kejadian pada kasus ini membuktikan bahwa auditor telah melanggar kode etik akuntan publik, sebab KAP dinilai tidak mampu bersikap independen serta tidak melakukan pengauditan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Salah satu faktor terjadinya kegagalan bisnis dapat dikaitkan dengan kegagalan auditor dalam memberikan hasil auditnya (Pratiwi, 2020). Pasalnya banyak pihak berkepentingan (stakeholder) yang mengandalkan hasil audit menjadi salah dalam mengambil keputusan akibat dari audit judgment yang diberikan auditor tidak sesuai. Berdasarkan fenomena di atas untuk membuktikan secara empiris

faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, variable yang digunakan sebagai prediktor adalah pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi.

Seorang auditor diwajibkan memiliki pengalaman dalam kegiatan auditnya, Pengalaman auditor dapat diperoleh melalui pendidikan formal, lamanya bekerja, pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keahlian auditor (Sriyanti, 2019).. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian Erawan (2018), Angelina (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Safitri (2017), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Independensi merupakan keadaan yang bebas, tidak terpengaruh oleh segala macam kekuatan serta tidak terkendalikan oleh pihak manapun (Andriany, 2019). Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, (SA Seksi 220). Auditor yang memegang independensi dalam menjalankan auditnya maka sulit dipengaruhi sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas serta bebas dari kecurangan. Hal itu selaras dengan penelitian Gita (2018), Sihombing (2019), Pratiwi (2020), Angelina (2017), Anggraini (2019), yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Andriany (2019) dan Melinawati (2020) menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Integritas merupakan suatu sikap seseorang yang dilandasi dengan prinsip, nilai, serta kemampuan yang mencakup kejujuran dalam mendasari

kepercayaan publik (Dewi, 2018). Auditor memerlukan integritas yang tinggi untuk berlaku jujur dan sesuai dengan etika yang berlaku. Dengan integritas yang tinggi, auditor akan memberikan hasil kualitas audit yang maksimal dan tidak akan terpengaruh oleh situasi dan kondisi yang menyudutkan auditor terhadap klien. Hal itu selaras dengan Gita (2018), Dewi (2018), yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Sihombing, (2019) menyatakan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan dan keahlian diri yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mengaplikasikan segala macam pengetahuan serta pengalaman selama menjalankan tugas (Erawan, 2018). Seorang auditor yang berkompoten adalah auditor yang memiliki ketelitian, cermat, objektif, serta pengetahuan dan ketrampilan yang luas. Kompetensi akan mengarahkan tingkah laku seseorang, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Hal ini selaras dengan Angelina (2017), Melinawati (2020), Erawan (2018), Gita (2018) yang menyatakan variabel kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Anggraini (2019), Pratiwi (2020) menyatakan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Semarang”.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain – lain ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

Dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Luthnas, 2005). Teori atribusi pada dasarnya membagi perilaku seseorang atas dua kategori yakni:

1. Atribusi situasional

Atribusi situasional merupakan pengidentifikasian munculnya perilaku seseorang yang berasal dari lingkungan atau situasi seperti, kondisi sosial, dan pandangan masyarakat sekitar.

2. Atribusi disposisional.

Atribusi disposisional merupakan pengidentifikasian munculnya perilaku seseorang yang berasal dari dalam diri orang tersebut seperti, sifat, pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi.

Penelitian ini, menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi auditor terhadap

kualitas audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu tercapainya kualitas audit, sebab hal itu yang mendorong auditor untuk melakukan suatu aktivitas. Faktor tersebut berupa faktor internal seperti pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi.

Hubungan teori atribusi pada variabel pengalaman kerja dipengaruhi dari dalam diri auditor, keahlian - keahlian tersebut diperoleh melalui lama waktu bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan sehingga menjadikan auditor memiliki sikap lebih tangkas dan tanggap dalam menghadapi situasi yang berbeda saat pelaksanaan proses audit (Tjahjono, 2020). Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Teori atribusi menjelaskan beberapa perilaku yang menentukan faktor dari dalam diri seseorang, dalam hal ini independensi auditor menjadi salah satu faktor untuk menentukan kualitas audit (Andriany, 2019). Seorang auditor dituntut bekerja lebih objektif, transparan, bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan sehingga dapat diperoleh hasil yang sebenar-benarnya. Semakin tinggi auditor mempertahankan sikap independensinya saat melakukan audit maka akan dipastikan kualitas audit yang di hasilkan akan semakin meningkat serta bersih dari kecurangan.

Teori atribusi mempengaruhi munculnya sifat dan sikap integritas dari dalam diri auditor. Auditor yang berintegritas akan memiliki sikap jujur, bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan (Dewi, 2018). Selain itu auditor yang berintegritas akan memiliki prinsip yang sangat kuat sehingga tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya. Semakin baik integritas yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

Sesuai dengan teori atribusi terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku seorang auditor dalam melaksanakan audit salah satunya yaitu kompetensi. Kompetensi auditor akan timbul dari dalam diri seiring dengan bertambahnya kemampuan yang dimiliki (Tjahjono, 2019). Untuk itu auditor termotivasi untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikir luas dan mampu menangani ketidak pastian sehingga hal tersebut menuntun kepada proses yang benar dalam penugasan audit. Sehingga semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang di hasilkan auditor.

2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, De Angelo (1981). Menurut Deis dan Giroux (1992), menyatakan bahwa terdapat empat hal yang dianggap memiliki hubungan dengan kualitas audit yaitu:

1. Lama waktu hubungan dengan klien (Audit Tenure)

lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.

2. Jumlah Klien

semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.

3. Kesehatan Keuangan Klien

semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar.

4. Review oleh pihak ketiga

kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, Mulyadi (2002:9). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (SPAP, 2015; 150:01).

2.3 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu metode pembelajaran yang diperoleh dari Pendidikan formal maupun non formal yang ditempuh oleh auditor guna menambah

teknik dan kemampuan dalam melakukan aktivitas audit (Erawan, 2018). Pengalaman seorang auditor akan terus meningkat dan berkembang sejalan dengan banyaknya hasil audit yang dilakukan selama bekerja sehingga semakin lama auditor bekerja maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan.

2.4 Independensi

Independensi merupakan keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain, kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta serta obyektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002 : 26-27). Standar umum kedua SA seksi 220 dalam SPAP menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

2.5 Integritas

Integritas merupakan suatu karakter dasar yang mendukung munculnya pengakuan professional sehingga menciptakan kepercayaan terhadap masyarakat, seorang auditor yang berintegritas memiliki kejujuran, selalu berterus terang dan tidak diperbolehkan mengambil keuntungan pribadi (Mulyadi, 2002 : 56). Integritas digunakan auditor sebagai patokan untuk menguji segala keputusan yang diambil, sehingga hasil dari audit mampu melandasi kepercayaan publik. Prinsip integritas auditor dituntut untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksanaan, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan (Pusdiklatwas BPKP, 2008:21).

2.6 Kompetensi

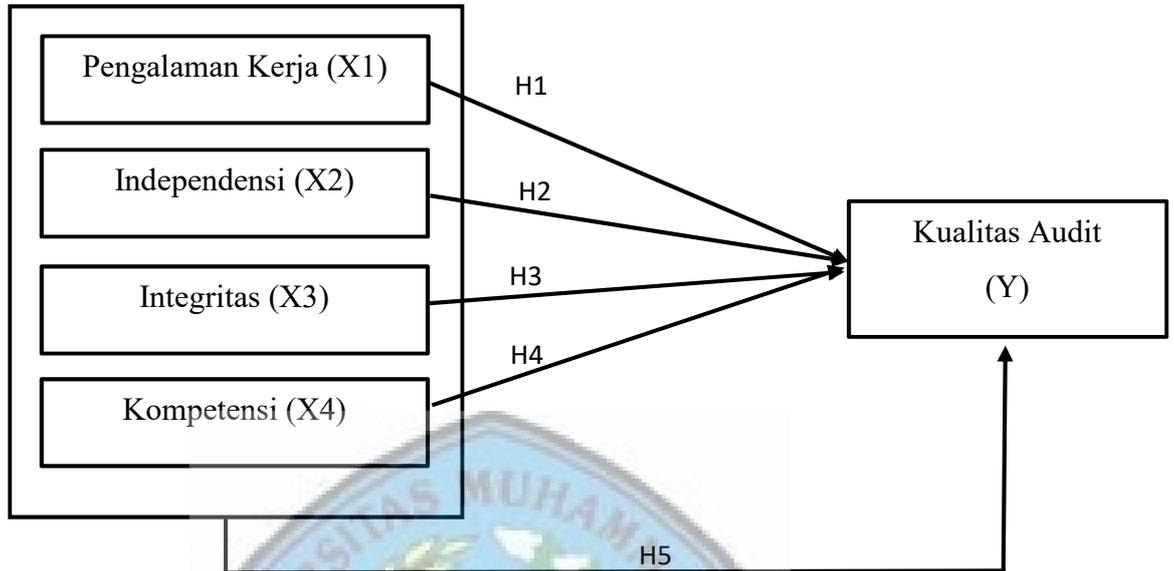
Kompetensi adalah pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan/atau keahlian yang dimiliki seseorang, baik tentang pemeriksaan maupun tentang hal-hal atau bidang tertentu, (Pernyataan Standar Pemeriksaan 100 Standar Umum). Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan, Mulyadi, (2002 : 58).

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam peneliti ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, independensi, integritas serta kompetensi. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.8 Perumusan Hipotesis

H₁: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Semarang

H₂: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Semarang.

H₃: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Semarang.

H₄: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Semarang.

H₅: Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas dan Kompetensi berpengaruh positif secara simultan terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Semarang.

3. Metode Penelitian

3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2013 : 38). Kualitas audit dapat diukur menggunakan 10 pertanyaan, indikator digunakan variabel kualitas audit menurut (Safitri, 2017), yaitu :

1. Kesesuaian Pemeriksaan Dengan Standar Audit.
2. Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan .

3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:38). Variabel dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, independensi, integritas serta kompetensi.

1. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja dapat diukur menggunakan 8 pertanyaan, indikator yang digunakan variabel pengalaman kerja menurut (Safitri, 2017), yaitu:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor.
2. Banyaknya Tugas Pemeriksaan.

2. Independensi

Independensi dapat diukur dengan 7 pertanyaan, indikator yang digunakan variabel independensi menurut (Angelina, 2017), yaitu:

1. Hubungan dengan klien.
2. Independensi Pelaksanaan Pekerjaan.

3. Independensi Pelaporan.

3. Integritas

Integritas dapat diukur menggunakan 14 pertanyaan, indikator yang digunakan variabel integritas menurut (Dewi, 2018), yaitu:

1. Kejujuran Auditor.
2. Keberanian auditor.
3. Sikap bijaksana auditor.
4. Tanggung jawab auditor.

4. Kompetensi

Kompetensi dapat diukur menggunakan 10 pertanyaan, indikator yang digunakan variabel kompetensi menurut (Angelina 2017), yaitu:

1. Mutu personal.
2. Pengetahuan umum.
3. Keahlian khusus.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Semarang yang terdaftar dalam Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2020.

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 81). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan

sempel dengan menggunakan *Sampling Insidental* atau sering disebut *convenience sampling*, penelitian ini masuk kedalam *non probability sampling*. Alasan menggunakan teknik *convenience sampling* pada penelitian ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui secara pasti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan data primer. Sumber data akan diberikan langsung pada pengumpul data, dimana sumber data ini merupakan sumber data eksternal yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Semarang. Sumber data primer penelitian ini dilakukan dengan membagi kuisisioner kepada responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lima bagian yaitu kuisisioner untuk meneliti kualitas audit, pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi. Kuisisioner akan didistribusikan dengan 2 (dua) cara yaitu secara langsung dengan datang ke Kantor Akuntan Publik dan melalui online.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Kompetensi Data (Uji Validitas dan Reliabilitas).
3. Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas).
4. Analisis regresi linier berganda.

Adapun rumusan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

5. Analisis Koefisien Regresi (F).
6. Uji Parsial (T).
7. Uji Determinasi.

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik dari sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 terlihat bahwa nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kualitas Audit | 66 | 36 | 50 | 44.52 | 4.111 |
| Pengalaman Kerja | 66 | 28 | 40 | 34.85 | 3.600 |
| Independensi | 66 | 22 | 35 | 31.64 | 2.891 |
| Integritas | 66 | 42 | 70 | 58.36 | 6.842 |
| Kompetensi | 66 | 35 | 50 | 44.08 | 4.036 |
| Valid N (listwise) | 66 | | | | |

Sumber: Data diolah SPSS 2021

4.1.2 Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel kualitas audit, pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) dan signifikansi dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Keputusan ini diambil karena semua nilai koefisien validitas koesioner (r hitung) lebih besar dari 0,234 (r tabel) sehingga dikatakan valid atau layak digunakan untuk penelitian.

4.1.3 Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang disusun untuk mengukur variabel kualitas audit, pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi sudah memiliki keandalan yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari nilai Cronbach' alpha kelima variabel melebihi 0,70%. Sehingga seluruh butir koesioner dikatakan andal dan layak untuk dijadikan penelitian.

4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.523 | 4.312 | | .353 | .725 |
| | PK | .325 | .124 | .285 | 2.625 | .011 |
| | IND | .365 | .123 | .256 | 2.972 | .004 |
| | INT | .124 | .057 | .206 | 2.158 | .035 |
| | KOM | .292 | .106 | .287 | 2.758 | .008 |

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data diolah SPSS 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis statistik yang dilakukan diatas dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.523 + 0,325 X_1 + 0,365 X_2 + 0,124 X_3 + 0,292 X_4 + e$$

4.1.5 Analisis Koefisien Regresi (Uji F)

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Koefisien Regresi (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 700.331 | 4 | 175.083 | 26.824 | .000 ^b |
| Residual | 398.154 | 61 | 6.527 | | |
| Total | 1098.485 | 65 | | | |

Sumber: Data diolah SPSS 2021

Berdasarkan ketentuan dari pengujian terhadap koefisien Regresi secara Simultan (Uji F-test) adalah apabila $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila $\text{sig} > 0,05$ hipotesis akan ditolak. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 menyatakan bahwa hasil F-hitung sebesar 26,824 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pengalaman kerja (X1), independensi (X2), integritas (X3) dan Kompetensi (X4) terhadap kualitas audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

4.1.6 Uji Parsial (T)

Tabel 4.3
Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.523 | 4.312 | | .353 | .725 |
| | PK | .325 | .124 | .285 | 2.625 | .011 |
| | IND | .365 | .123 | .256 | 2.972 | .004 |
| | INT | .124 | .057 | .206 | 2.158 | .035 |
| | KOM | .292 | .106 | .287 | 2.758 | .008 |

Sumber: Data diolah SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji t diatas maka pengaruh setiap variabel independens terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pengalaman kerja memiliki nilai t hitung sebesar 2,625 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pengalaman Kerja (X1) secara parsial positif signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).
2. Variabel Independensi memiliki t hitung sebesar 2,972 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Independensi (X2) secara parsial positif signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).
3. Variabel Integritas memiliki t hitung sebesar 2,158 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Integritas (X3) secara parsial positif signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

4. Variabel Kompetensi memiliki t hitung sebesar 2,758 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kompetensi (X4) secara parsial positif signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

4.1.7 Analisis Determinasi

Tabel 4.4
Hasil Analisis Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .798 ^a | .638 | .614 | 2.555 |

Sumber: Data diolah SPSS 2021

Berdasarkan hasil pengujian besarnya sumbangan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,638 atau 63,8%. Dapat diartikan bahwa variabel Kualitas Audit (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari pengalaman kerja (X1), independensi (X2), integritas (X3) dan kompetensi (X4). Sedangkan sisanya 0,362 atau 36,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi β sebesar 0,325, serta diperoleh nilai t hitung sebesar 2,625 dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Artinya pengalaman kerja mengalami kenaikan satu satuan maka pengalaman kerja mengalami kenaikan β sebesar 0,325 sehingga

semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki auditor maka akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, karena pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran serta berkembangnya potensi diri selama berjalannya tugas yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu. Variabel pengalaman kerja mendukung teori atribusi yang menyatakan semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/ memperkecil penyebab tersebut. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat.

4.2.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel independensi (X_2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi sebesar β 0,365, serta diperoleh nilai t hitung sebesar 2,972 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Artinya independensi mengalami kenaikan satu satuan maka independensi mengalami kenaikan β sebesar 0,365 sehingga semakin tinggi sikap independensi seorang auditor, maka audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas sebab auditor tidak mendapat tekanan dari pihak manapun.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, karena independensi merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan hasil audit yang berkualitas. Variabel independensi mendukung teori atribusi yang menyatakan semakin tinggi auditor mempertahankan sikap independensinya saat melakukan audit maka akan dipastikan kualitas audit yang dihasilkan akan

semakin meningkat serta bersih dari kecurangan. Sikap independensi berasal dari dalam diri seorang auditor, ditunjukkan dengan sikap tidak memihak, jujur dalam mempertimbangkan fakta serta bebas dari pengaruh selama proses audit. Semakin auditor menegakan sikap independensinya maka hal tersebut akan membentuk karakteristik personal auditor.

4.2.3 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel integritas (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi β sebesar 0,124 serta diperoleh nilai t hitung sebesar 2,158 dan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Artinya integritas mengalami kenaikan satu satuan maka pengalaman kerja mengalami kenaikan β sebesar 0,124, sehingga semakin tinggi integritas yang dimiliki auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima karena kualitas audit akan terus meningkat karena adanya kejujuran, keberanian, tanggung jawab dan sikap bijaksana yang dimiliki auditor. Variabel integritas teori atribusi yang menyatakan semakin tinggi integritas auditor maka audit yang dihasilkan semakin berkualitas. Sebab auditor yang berintegritas akan memiliki prinsip yang sangat kuat sehingga tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.

4.2.4 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel Kompetensi (X4) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien

regresi β sebesar 0,292 serta diperoleh nilai t hitung sebesar 2,758 dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Artinya kompetensi mengalami kenaikan satu satuan maka pengalaman kerja mengalami kenaikan β sebesar 0,292, sehingga semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis keempat diterima, karena kompetensi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh auditor untuk melaksanakan proses audit. Variabel Kompetensi mendukung teori atribusi yang menyatakan bahwa kompetensi auditor akan timbul dari dalam diri seiring dengan bertambahnya kemampuan yang dimiliki. Sehingga semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan auditor.

4.2.5 Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam

penelitian ini pengaruh pengalaman kerja positif signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh independensi positif signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh integritas positif signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh kompetensi positif signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh pengalaman Kerja, Independensi, Integritas dan Kompetensi secara simultan positif signifikan terhadap kualitas audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan saat masa pandemi dan kesibukan auditor sehingga beberapa KAP menolak untuk mengisi kuesioner, dalam penelitian ini hanya memperoleh 13 KAP yang bersedia berkontribusi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan metode survey kuesioner sehingga hasil yang didapat hanya mengacu pada hasil kuesioner tersebut dan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian ini menguji pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit dengan nilai *adjusted R square* hanya sebesar 63,8% sehingga masih diperlukan variabel lain diluar model penelitian guna menjelaskan kualitas audit.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai acuan bagi pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Ruang lingkup responden diperluas, tidak hanya responden yang berasal dari auditor Kantor Akuntan Publik Kota Semarang, melainkan bias juga berasal dari luar Semarang.

2. Waktu penyebaran kuesioner sebaiknya tidak dilakukan pada saat auditor sedang sibuk bekerja (masa audit) sehingga jumlah responden akan lebih banyak.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel yang diteliti seperti profesionalisme, fee audit, dan lain-lain.



DAFTAR ISI

- Andriany, Dynne. 2019. Pengaruh Faktor-Faktor Individual Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Maluku). *Jurnal Maneksi*, 8(2), 185-194.
- Angelina, Stella. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 81 – 97.
- Anggraini, F. N. & Saprinah, R. A. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 116-130.
- [CNN Indonesia](http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia-2019-06-28-12494692407304). 2019. “Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia.” (Online), Sumber : CNN Indonesia, diakses pada 9 Januari 2021 <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia-2019-06-28-12494692407304>.
- DeAngelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Auditor Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, Dec, 3(3), 183-199.
- Deis, Donald R & JR. Giroux, Gari A. 1992. *Determinants of Audit Quality In The Public Sector*. *The Accounting Review*, 67(3), 462-479.
- Dewi, L. A. A. T. & Muliarta, K. 2018. Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Locus of Control dan Kinerja Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 2061-2089.
- Erawan, N. M. A. N. P. & Sukartha, I. M. 2018. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2360-2388.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2017. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gita, A. A. N. A. W. & Dwirandra, A. A. N. B.. 2018. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1015-1040.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Auditing PSA.No. 01 Seksi 150. (On-line), sumber: IAI, diakses 30 April 2020 <http://www.iaiglobal.or.id>.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Auditing PSA No. 04 Seksi 210, Tentang Standar Umum Audit. (On-line), sumber: IAI, diakses 30 April 2020 <http://www.iaiglobal.or.id>.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Auditing PSA No. 04 Seksi 220, Tentang Standar Umum Audit. (On-line), sumber: IAI, diakses 30 April 2020 <http://www.iaiglobal.or.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Auditing PSA No. 04 Seksi 230 Tentang Standar Umum Audit. (On-line), sumber: IAI, diakses 30 April 2020 <http://www.iaiglobal.or.id>.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. Standar Profesi Akuntan Publik: SA Seksi 110. (On-line), sumber: IAI, diakses 30 April 2020 <http://www.iaiglobal.or.id>.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Profesi Akuntan Publik 2015: SA Seksi 150. (On-line), sumber: IAI, diakses 30 April 2020 <http://www.iaiglobal.or.id>.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Direktori 2020. (On-line), sumber: IAPI, diakses 19 Oktober 2020 (<http://iapi.or.id>).
- Kasiram, Mohammad. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Malang: UIN Malang Press.
- Kusuma, M. C. W. & Damayanthi, IG. A. E. 2020. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2403-2416.
- Luthans, Fred. 2005. Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Vivin Andhika Yuwono, Sekar Purwanti, Th.Arie Prabawati, dan Winong Rosari. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Maulana, Didik. 2020. Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39-53.
- Melinawati. & Prima, A. P. 2020. Pengaruh Kompetensi Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 60-70.
- Mulyadi. 2002. Auditing, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.

- Prasetyawati, G. I., Kusdiasmo, B. & Dewi, S. N. 2018. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, *Due Professional Care* Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *ADVANCE*, 5(1), 38-47.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A. & Susandya, AA. P. G. B. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 2716-2710.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Pusat Pendidikan dan Latihan Pengawasan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. 2008. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Kelima. Bogor. “(Online) Sumber: <http://jabatanfungsionalauditor.files.wordpress.com>, diakses 30 April 2020.
- Pusparani, N. K. A. M. & Wiratmaja, I. D. N. 2020. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit. *e-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 725-732.
- Rosdiana, Wawan. & Putri, IG. A. M. A. D. 2019. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2183-2210.
- Safitri, M., Azlina, N. & Hanif, R. A. 2017. Pengaruh Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Integritas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau). *JOM Fekon*, 4(1), 3457-3470.
- Santoso, R. D., Riharjo, I. B. & Kurnia. 2020. Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of accounting Science*, 4(2), 36-56.
- Sihombing, Y. A. & Triyanto, D. N. 2019. Pengaruh Inependensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141-160.
- Singgih., Santoso. & Tjiptono. 2001. Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. 2017. Standar Pernyataan 100 Standar Umum. Diakses 10 Oktober 2020 <http://www.bpk.go.id>

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Tjahjono, M. E. S. & Adawiyah, D. R. 2019. Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253-269.

